

LITERASI DIGITAL BAGI SISWA SMA/SMK DI KOTA SINGARAJA MENUJU GENERASI CAKAP DIGITAL

I Made Pradana Adiputra,¹ Anantawikrama, T.A.², Desak Nyoman Sri Werastuti³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, FE UNDIKSHA

Email: adiputra@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Every individual at various ages has understood the role of digital in their lives, but each age has a different understanding in dealing with the rapid dynamics of information and communication in that era. It turns out that this is accompanied by various problems that arise as a result of digitalization. These problems have an impact on the joints of national and state life. There are things that indicate about digital literacy that changes in the era cannot be denied, especially the understanding of generation Z regarding digital literacy. The purpose of PKM is to improve the understanding of digital literacy from the perspective of psychology, journalism and communication ethics by students of SMAN 3, SMAN 4 and SMKN 1 Singaraja. The results of PKM activities show additional knowledge and understanding of students in carrying out digital literacy and social media communicatively and informatively on the use of media responsibly from the material provided during this PKM activity. Students can be digitally literate properly and correctly based on official sources of valid and reliable information..

Keywords: digital literacy, high school/vocational school, proficient

ABSTRAK

Setiap individu pada berbagai usia telah memahami peran digital dalam kehidupannya, tapi setiap usia memiliki pemahaman yang berbeda dalam menghadapi derasnya dinamika informasi dan komunikasi di era tersebut. Hal tersebut ternyata malah dibarengi dengan berbagai permasalahan yang timbul sebagai dampak digitalisasi. Permasalahan tersebut berdampak pada sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara Terdapat hal yang diindikasikan tentang literasi digital bahwa perubahan jaman tidak dapat ditolak khususnya pemahaman generasi Z atas literasi digital. Tujuan PKM adalah untuk meningkatkan pemahaman literasi digital dilihat dari perspektif psikologi, jurnalistik dan etika komunikasi oleh siswa SMAN 3, SMAN 4 dan SMKN 1 Singaraja. Hasil kegiatan PKM menunjukkan tambahan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam melakukan literasi digital dan bermedia sosial secara komunikatif dan informatif pada penggunaan media secara bertanggungjawab dari materi yang diberikan selama kegiatan PKM ini. Siswa dapat ber-literasi digital yang baik dan benar berdasarkan sumber resmi informasi yang valid dan terpercaya.

Kata kunci: literasi digital, SMA/SMK, cakap

PENDAHULUAN

Saat ini Literasi media digital tidak dapat dipisahkan dari informasi dan dilepaskan dari kehidupan manusia. Diperolehnya informasi menjadi dasar diperolehnya pengetahuan untuk bertindak dalam pengambilan keputusan dan juga untuk menambah wawasan. Informasi terus berkembang mengikuti perkembangan media elektronik atau digital dan telekomunikasi yang semakin canggih dimana informasi bukan hanya

berbentuk tercetak akan tetapi sudah dapat diakses dengan media digitalisasi.

Setiap individu pada berbagai usia telah memahami peran digital dalam kehidupannya, tapi setiap usia memiliki pemahaman yang berbeda dalam menghadapi derasnya dinamika informasi dan komunikasi di era tersebut. Hal tersebut ternyata malah dibarengi dengan berbagai permasalahan yang timbul sebagai dampak digitalisasi. Permasalahan yang tidak hanya berdampak pada diri individu dengan individu lain, akan tetapi berdampak pada sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perkembangan yang sangat pesat dibidang informasi tentunya diharapkan masyarakat tidak ketinggalan informasi dan dapat memilah informasi yang berguna maupun yang kurang berguna. Untuk itu masyarakat diharapkan memiliki kemampuan yang dikenal dengan istilah literasi media dan literasi digital. Saat ini Literasi media digital tidak dapat dipisahkan dari informasi yang mana Informasi sendiri tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia karena dengan adanya informasi kita dapat pengetahuan untuk bertindak dalam pengambilan keputusan dan juga untuk menambah wawasan (Priambodo & Setiawan, 2022).

Media sosial menjadi media interaksi antar individu dalam bertukar informasi. Media sosial mencakup berbagai gagasan, ide, pendapat, dan konten yang mampu menghadirkan cara berkomunikasi baru dengan teknologi (Pranata et al., 2023). Perkembangan media sosial dibarengi dengan munculnya generasi Z yang lahir dari rentang tahun 1998 – 2012. Generasi Z disebut sebagai penduduk asli sosial media karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan gawai (Francis & Hoefel, 2018). Bagi generasi Z memiliki akun di media sosial seolah menjadi sebuah keharusan, selain untuk media pembelajaran juga sebagai bentuk eksistensi diri. Tak bisa dipungliri generasi ini memiliki kemampuan aksesibilitas menyerap seluruh informasi sekaligus berbagi informasi sebagai reaksi dari media sosial. Saat respon secara spontan dan emosionalnya, maka mulai bermunculan konten-konten yang mengandung unsur tak sesuai dengan nilai kepribadian bangsa. Generasi Z adalah penduduk dengan rentang tahun kelahiran dari 1995 hingga 2010 (Anshari 2022). Badri (2022) menyatakan bahwa generasi Z sering menggunakan platform Instagram dan Facebook dalam aktivitas keseharian. Generasi Z dikategorikan sebagai pengguna berat media sosial dikarenakan rata-rata mengakses media sosial lebih dari empat jam sehari (Badri 2022).

Adanya revolusi digital yang ditandai oleh kehadiran internet dan muncul media digital telah membawa perubahan dalam kehidupan

warga masyarakat termasuk para remaja. Penggunaan literasi digital dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif digital literasi yakni, (1) literasi budaya cetak, (2) remaja dapat belajar sehingga memiliki kemampuan meneliti, (3) keahlian teknis, (4) studi media. Uraian teori dampak negatif digital literasi yakni, (1) kecanduan internet, (2) game online, (3) penyebaran berita hoax dan sara, (4) perubahan sikap (*attitude*), (5) pengaruh psikologi (sosial media) (Mendrofa, 2022). *Output* yang didapatkan yakni remaja dapat mengetahui dampak positif dan negatif digital literasi yang saat ini berkembang sangat pesat. Remaja mampu memiliki kemampuan atau kecakapan dalam menggunakan dan memanfaatkan digital literasi dengan baik dan bijak, sehingga remaja menjadikan digital literasi menjadi sebuah peluang dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi baik dibidang akademik ataupun bidang lainnya (Mendrofa, 2022).

Terdapat hal yang diindikasikan atas pemaparan tentang literasi digital diatas, bahwa perubahan jaman tidak dapat ditolak. Perubahan akses informasi dan teknologi pun akan menyertainya. Kebijakan dalam menghadapi hal tersebut sangat ditentukan oleh setiap generasi khususnya generasi muda atau generasi Z sebagai generasi masa depan bangsa. Hal yang dimaksud adalah pemahaman generasi Z atas literasi digital atas kepribadian/karakter generasi berlandaskan kesopanan dalam berpikir, berkata dan berbuat berdasarkan nilai - nilai atau budaya yang ada pada masyarakat.

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan perumusan permasalahan mitra yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka pemecahan masalah mitra dilakukan melalui pelaksanaan PKM dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan penungkatan skill siswa SMA/SMK pada tema literasi digital pada kegiatan sosialisasi pelatihan dan pendampingan pada hal-hal berikut:

1. Pemahaman nilai-nilai karakter manusia dalam berkehidupan masyarakat di era digitalisasi dilihat dari aspek psikologi;
2. Pemahaman etika berkomunikasi di media sosial dan penguangannya dalam bentuk konten di media sosial pada aspek jurnalistik;
3. Pemahaman atas komunikasi publik yang baik dan benar serta beretika.
4. Kemampuan mengekspresikan ber-literasi digital yang baik dan benar oleh siswa berdasarkan sumber resmi informasi yang valid dan terpercaya.

Untuk melaksanakan PKM maka akan dilakukan beberapa kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pada siswa SMK/SMK sesuai dengan rencana kerangka pemecahan masalah. Secara lebih khusus, kegiatan PKM Sekolah Binaan ini berfokus pada pelatihan tentang:

- a. Penyuluhan Literasi Digital oleh pengabdian yaitu dosen Undiksha pada bidangnya;
- b. Penyuluhan Teknis Pembuatan Konten dengan materi yang telah ditentukan oleh narasumber berbasis jurnalistik (reporter Bali TV);
- c. Pelatihan *Communication Skill* siswa dalam implementasi media sosial dan sejenisnya oleh praktisi di bidang penyiaran;
- d. Pembuatan konten/video berbasis literasi digital dengan bahan/materi yang telah ditentukan sesuai kebutuhan setiap sekolah (program studi/kelas);
- e. Pendampingan untuk seluruh rencana kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Sekolah Binaan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 19 dan 20 September 2024 bertempat di SMK Negeri 1 Singaraja diikuti oleh 52 siswa SMK Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 3 Singaraja dan SMA Negeri 4 Singaraja.

- A. Peningkatan pemahaman nilai-nilai karakter manusia dalam berkehidupan masyarakat di

era digitalisasi dilihat dari perspektif psikologi.

Kegiatan PKM Sekolah Binaan tentang literasi digital diawali dengan penyampaian materi tentang literasi digital pada perspektif psikologi dan oleh Bapak Dewa Gede Firstia Wirabrata, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha. Kegiatan dilaksanakan dengan menekankan pada aspek pelatihan, pendampingan dan sosialisasi terkait materi.

Pelatihan, sosialisasi dan pendampingan materi yang disampaikan meliputi:

1. Apa Itu Literasi Digital?;
2. Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku Manusia;
3. Dampak Penggunaan Teknologi Digital;
4. Literasi Digital Tinggi dan Kemampuan Berpikir Kritis;
5. Bagaimana Pengaruh Berita Hoax?;
6. Pendekatan Psikologi untuk Meningkatkan Literasi Digital: Psikologi Kognitif, Penguatan Metacognition (Kesadaran Berpikir), Pemahaman terhadap Motivasi Emosional.
7. Cara Membentuk Kebiasaan Digital yang Sehat: a. Mengatur *Screen Time*; b. Teknik *Self-Regulation* (Pengaturan Diri); c. Membangun *Mindset* Kritis terhadap Konten Digital; d. Mendorong Keseimbangan antara Aktivitas Digital dan Fisik.
8. Pentingnya Kesadaran Diri dan Pengendalian Diri dalam Penggunaan Teknologi:
 - a. Pengembangan *Self-Awareness* (Kesadaran Diri): menyadari kebiasaan penggunaan teknologi, mengenali tanda-tanda awal ketergantungan, dan mengetahui kapan teknologi mulai mengganggu produktivitas atau kehidupan sosial;
 - b. Pengendalian Diri terhadap Teknologi: kemampuan untuk

- menghentikan diri dari terus-menerus memeriksa ponsel, media sosial, atau berita online tanpa henti;
- c. Penerapan Strategi *Mindfulness*: belajar untuk berada di saat ini dan mengurangi impuls untuk selalu terhubung secara digital;
 - d. Membangun Batasan yang Jelas antara Dunia Nyata dan Dunia Digital: menetapkan aturan pribadi seperti tidak menggunakan ponsel selama makan, tidur, atau waktu bersama keluarga;
 - e. Membangun Ketahanan terhadap Gangguan: melatih fokus melalui teknik konsentrasi/deep work, menciptakan lingkungan yang mendukung.
9. Apa yang Siswa SMA Harus Lakukan dalam Menggunakan Teknologi Digital (Media Sosial)? a. Gunakan Media Sosial Untuk Pengembangan Diri; b. Jaga Jejak Digital; c. Verifikasi Informasi Sebelum Membagikan; d. Gunakan Media Sosial secara Bertanggungjawab.
10. Apa Saja yang Siswa SMA Tidak Boleh Lakukan dalam Bermedia Sosial? a. Jangan Sebarkan Hoax; b. Hindari Membagikan Informasi Pribadi; c. Jangan Terlibat dalam *Cyberbullying*; d. Hindari Ketergantungan Berlebihan pada Media Sosial.
11. Apa yang Harus Siswa SMA Lakukan dalam Memanfaatkan Internet untuk Mendapatkan Pengetahuan? a. Gunakan sumber-sumber edukasi *online* yang kredibel; b. Lakukan penelitian dengan *cross-referencing*; c. Ikuti webinar atau kursus *online*; d. Manfaatkan video pembelajaran di YouTube; e. Gabung di forum atau komunitas pembelajaran.

- a. Apa saja kebahasaan teks berita?

Beberapa dokumentasi kegiatan ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 1. Acara Pembukaan PKM Oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Singaraja



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Digital dalam perspektif Psikologi oleh Bapak Dewa Gede Firstia Wirabrata

- B. Peningkatan pemahaman etika berkomunikasi di media sosial dan penguangannya dalam bentuk konten di media sosial.
 1. Sosialisasi dalam bentuk penyampaian materi tentang jurnalistik dan media sosial oleh reporter Bali TV yaitu Ibu Yaseri Yuly yang memberikan pelatihan, sosialisasi dan pendampingan meliputi

Teks berita mempunyai enam kaidah yaitu penggunaan bahasa

baku, kalimat langsung, kata kerja, konjungsi waktu mental, fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal. Kebahasaan tersebut merupakan unsur pembentuk kalimat yang disusun menjadi paragraph kemudia menjadi unsur struktur.

b. Apa pentingnya bahasa dalam berita?

Baik dalam tajuk berita, artikel, atau siaran, bahasa adalah media yang digunakan jurnalis untuk menyampaikan fakta, menceritakan kisah, dan berkontribusi pada pemahaman kolektif tentang peristiwa terkini. Tajuk berita adalah pintu gerbang menuju berita, dan bahasanya memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi awal.

c. Apa itu tujuan dari teks berita?

Tujuan teks berita adalah memberi informasi dan menambah pengetahuan kepada khalayak ramai mengenai peristiwa yang baru saja berlangsung atau yang dapat menarik perhatian orang banyak. Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.

d. Apa tujuan atau manfaat dari berita?

Fungsi utama berita adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar kita. Informasi yang diberikan berupa fakta yang telah diolah oleh jurnalis atau media massa, sehingga masyarakat dapat memahami situasi atau kondisi yang sedang terjadi.

e. Bagaimana cara menghindari berita hoax?. Pada hal ini maka diharapkan siswa harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Hati-hati dengan judul provokatif. Berita hoax seringkali menggunakan judul sensasional yang provokatif, misalnya dengan langsung menudingkan jari ke pihak tertentu;
2. Cermati alamat situs;
3. Periksa fakta;
4. Cek keaslian foto;
5. Ikut serta grup diskusi anti-hoax.



Gambar 3. Penyampain materi oleh narasumber Ibu Yaseri Yuly dari Bali TV

2. Pelatihan, sosialisasi dan pendampingan penyampaian materi tentang etika berbahasa pada media sosial oleh dosen Undiksha sekaligus presenter Bali TV yaitu Bapak I Made Pradana Adiputra. Materi yang diberikan secara umum tentang etika berbahasa, yaitu:
 - a. Apa saja etika dalam berkomunikasi di media sosial?
 1. Pergunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah Bahasa Indonesia;
 2. Hindari penyebaran informasi mengandung SARA, Pornografi

- dan Aksi Kekerasan dan sejenisnya;
3. Klarifikasi kebenaran berita melalui sumber resmi yang dapat diakses dari situs atau web yang berkaitan;
 4. Tidak berlebihan menginformasikan yang sifatnya pribadi.
- b. Apa saja skill di dalam berkomunikasi?
1. Keterampilan **komunikasi** lisan (*oral communication*)
 2. Keterampilan **komunikasi** lisan merupakan suatu kemampuan komunikasi yang dilakukan melalui lisan atau diucapkan...
 3. Keterampilan **komunikasi** tulisan (*written communication*) ...
 4. Keterampilan **komunikasi** non-verbal (*non-verbal communication*)
- c. Cara Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi
1. Menyampaikan tujuan dengan jelas;
 2. Tidak perlu banyak memikirkan suatu hal yang tidak bisa dikontrol;
 3. Meningkatkan rasa percaya diri di depan umum;
 4. Menghargai, mendengarkan, memperhatikan, dan menanggapi apa yang dibicarakan lawan bicara dengan baik dengan ekspresi yang seperlunya;
 5. Menerapkan keterbukaan dan kejujuran.
- Kegiatan PKM ini pada dasarnya memberikan pola pikir pada siswa tentang materi terkait yang selama ini cenderung belum sepenuhnya dipahami tentang kebenaran suatu berita dan gaya berkomunikasi dalam media sosial secara santun dan baik.



Gambar 4. Kolaborasi materi oleh Bapak I Made Pradana Adiputra

C. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan PKM Sekolah Binaan ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan literasi digital pada siswa SMA/SMK di Kota Singaraja. Materi telah disampaikan oleh setiap narasumber dan untuk mengujia perubahan pola pikir siswa peserta PKM adalah melakukan tanya jawab atau diskusi yang dilakukan oleh peserta dengan narasumber. Pemahaman atas kebiasaan siswa dalam memperoleh berita dan memposting informasi atau kejadian sehari-hari di media sosial cenderung lebih banyak ditanyakan. Pemahaman diperoleh peserta pada saat diskusi tentang perilaku siswa dalam bermedia sosial dan praktik komunikasi langsung dan analisis tayangan berita di media sosial. Siswa diberikan pemahaman tentang proses pencermatan berita dengan asas keseimbangan berita untuk menilai bahwa suatu berita adalah valid dan terpercaya.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman atas materi literasi digital dari perspektif psikologi, jurnalistik dan etika berkomunikasi. Dalam kegiatan PKM ini telah didukung sepenuhnya oleh mitra yaitu SMK Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 3 Singaraja dan SMA Negeri 4 Singaraja. Siswa mampu berinteraksi dan megemukakan

pendapat atas pengalamannya dalam bermedia sosial selama ini.

Target peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa memang merupakan proses yang berkelanjutan, akan tetapi melalui beberap pelatihan dalam PKM ini diharapkan akan merubah pola pikir dan sikap siswa dalam berliterasi dengan pemanfaatan teknologi informasi yang semakin canggih dan terakses oleh semua pihak atau kalangan masyarakat. Siswa makin cakap dalam berliterasi digital sesuai dengan kapasitasnya sebagai peserta didik pada usia dan lingkungannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshari, Alif Arifzan. (2022). Studi Kasus Adaptasi Generasi X Dan Generasi Z Terhadap Penggunaan Aplikasi Grab Dan Gojek Di Kota Malang. *Lorong: Media Pengkajian Sosial Budaya* 11 (1): 44–57.
- Badri, Muhammad. (2022). Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi Digital Generasi Z. *Jurnal Riset Komunikasi* 5 (2): 291–303.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). ‘True Gen’:

Generation Z and its implications for companies. *McKinsey&Company*.
<https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>

- Mendrofa, W. . (2022). *Dampak Literasi Digital Bagi Remaja*.
- Pranata, W. ., Sa’adah, T. ., & Maulana, M. . (2023). Media Sosial Sebagai Platform Digital Pemicu Ketidakstabilan Kecemasan Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional UNESA*, 681–686.
- Priambodo, C. ., & Setiawan, H. . (2022). Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Siswa SMK Ki Hajar Dewantoro. *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 138–145.

Ucapan Terimakasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha atas dukungan dana DIPA Tahun 2024 yang diberikan kepada tim pelaksana PKM sehingga dapat diselesaikannya rangkaian kegiatan PKM dan dipublikasikannya artikel ini pada Senadimas Undiksha 2024.